

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian khususnya dalam hal beribadah, oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan, manusia berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat sosial mereka. Jika pendidikan mereka maju maka kehidupan mereka juga akan ikut maju demikian pula sebaliknya.

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang menjadi asas yang harus diberikan kepada anak sejak usia masih dini, hal ini wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama islam adalah hal untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang sanggup menjadi orang yang berakhlak, beriman, beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan agama islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya beribadah sesuai dengan sunnah untuk terciptanya kehidupan yang tenang di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan islam adalah pendidikan iman dan pendidikan amal. Pendidikan islam adalah pendidikan untuk seorang muslim yang semula orang yang bertugas mendidik adalah

para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan orang pendahulu yang bertujuan untuk meneruskan tugas dan kewajiban kepada generasi selanjutnya.²

Pendidikan agama yang pertama dilakukan oleh manusia sejak saat kecil adalah dari lingkungan keluarga terutama yang dilaksanakan oleh kedua orang tua. Sebagai seorang muslim, diwajibkan kepada orang tua untuk mendidik anak agar dapat bertaqwa kepada Allah SWT, mereka diberi pemahaman bahwa tugas manusia di bumi adalah semata-mata hanya untuk bertaqwa kepada Allah SWT, hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Dzariyat (51) ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”*.

Dari isi kandungan diatas manusia diciptakan oleh Allah SWT agar menyembah kepadanya. Beribadah berarti menyadari dan mengaku bahwa manusia merupakan hamba Allah yang harus tunduk mengikuti kehendaknya, baik secara sukarela maupun terpaksa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti

² Yudrik Yahya, *wawasan kependidikan*. (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5

oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada tiap jenjang tertentu. Seiring dengan berkembangnya zaman, perhatian terhadap madrasah atau pendidikan islam sangat kurang, zaman dulu pengajaran dilaksanakan di masjid atau di pesantren.³

Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang bercirikan islam yang teramat penting bagi masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung , tepatnya di desa Rejosari. Di era yang sudah maju sekarang tentunya output sebuah sekolah akan sangat menentukan dalam persaingan di segala sektor kehidupan di masa mendatang. Hal ini didasari dengan pendidikan yang hampir merata kualitasnya, baik antara sekolah negeri ataupun sekolah swasta. Hal ini membuat banyak masyarakat khususnya warga desa Rejosari yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

Ibadah menurut istilah Fikih, yaitu mempersembahkan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-nya karena Allah semata, baik perkataan maupun perbuatan. Orang yang beribadah berusaha untuk melengkapi diri dengan perasaan tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Jika pendidikan ibadah ini tertanam kepada anak didik, maka akan tercipta ketaqwaan di dalam diri

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Hal. 6.

mereka, sehingga kelak dapat menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman kepada Allah SWT.⁴

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak perihal ibadah tidak luput dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi pembentukan jati diri dan jiwa dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, anak cenderung untuk meniru perilaku dan perkataan dari guru. Maka dari itu ada istilah yang mengatakan “Guru itu digugu dan ditiru”.

Guru merupakan tenaga pendidik yang menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam segala hal yang dapat membawa siswa mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, tidak melulu soal keterampilan, tapi juga harus memahami dengan benar bagaimana ibadah solat dapat dikatakan benar. Karena pada dasarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa diajari, tetapi karena guru tersebut tidak mampu mendidik anak didiknya dengan benar, dan tidak ada guru yang tidak bisa mengajar melainkan kepala sekolah yang tidak bisa membina guru dengan baik dan benar.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Semua itu menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan

⁴ M. Abdul Majieb dkk, *Kamus Istilah Fikih*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), Hal. 109.

orang lain dalam perkembangan kehidupannya. Ketika orang tua telah memasrahkan anaknya kepada sekolah maka juga menaruh harapan yang besar kepada guru, agar anaknya berkembang dengan optimal.⁵

MTs Sunan Kalijogo Kalidawir menjadi salah satu sekolah yang berlandaskan dengan ahlusunnah wal-jamaah. Setiap guru di sekolah ini dituntut untuk mampu membina para peserta didiknya agar dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman pada diri mereka, terutama dalam hal ibadah Sholat. Sementara dari lingkungan di sekitar sekolah yang merupakan lingkungan pegunungan biasanya merupakan lingkungan yang kurang akan pengetahuan keagamaan. Untuk itu sekolah ini didirikan agar mendidik para masyarakatnya menjadi suatu insan yang dapat menemukan jati dirinya sebagai manusia. Terutama guru Fikih di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir diharapkan mampu untuk memahami cara untuk mendidik peserta didiknya agar bisa menjalankan ibadah sholat sesuai dengan rukun Qouliyyah. Dengan demikian nantinya akan memperbaiki kehidupan manusia dari generasi ke generasi dan menjadi sebuah kebiasaan bagi orang tua untuk mendidik anaknya dalam hal beribadah sejak dini. Hal ini lah yang menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul: “Strategi Guru Fikih dalam Hafalan Bacaan Sholat Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir”.

B. Fokus Penelitian

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 35

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Tentang Strategi Pembelajaran?
2. Bagaimana Strategi Pengajaran Guru Fikih di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
3. Bagaimana Strategi Pengajaran Yang Sesuai Dengan Kompetensi Siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Menjelaskan Konsep Tentang Strategi Pembelajaran.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengajaran Guru Fikih di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
3. Untuk Mengetahui Strategi Pengajaran Yang Sesuai Dengan Kompetensi Siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian dapat menjadi acuan strategi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan bacaan sholat yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi guru Fikih dalam meningkatkan hafalan bacaan sholat siswa, dan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam memotivasi dirinya agar lebih mudah dalam meningkatkan hafalan bacaan sholat. Dan juga agar mempunyai rasa kesadaran tentang betapa pentingnya keutamaan ibadah sebagai seorang muslim di dunia.

c. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini, berguna bagi guru fikih sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan hafalan bacaan sholat para siswanya. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam tentang

stratgeri yang sesuai dengan siswa pada MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upara untuk mengurangi pemahaman dalam menafsirkan arti dan makna. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara Operasional

a. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

b. Guru Fikih

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat lain mengatakan bahwa guru

⁶ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: Relasi Inti Media, 2012). Hal. 12.

adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu.⁷

Fikih menurut bahasa berarti suatu faham dalam masalah-masalah agama dan syariat yang diajarkan Allah dan Rasulnya. Secara istilah fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang terurai.⁸

Jadi yang dimaksud dengan guru fikih adalah pendidik professional yang memberikan ilmu tentang masalah-masalah agama dan syariat yang menjadi pedoman pada siswa sebagai model kemampuan untuk mempelajari dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bacaan Sholat

Shalat adalah sebuah sarana bagi seorang manusia untuk berkomunikasi secara langsung dari hamba kepada sang pencipta. Kualitas komunikasi tersebut dipengaruhi dari seberapa baik kualitas gerakan dan bacaan tersebut. Oleh karena itu, kebenaran kefasihan, dan pemahaman terhadap

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hal. 31

⁸ Zurnial dan aminuddin, *Fiqih Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hal. 11.

bacaan-bacaan dalam sholat menjadi hal yang sangat penting bagi setiap umat muslim.⁹

2. Penegasan Konseptual

Dari rincian di atas dapat dijelaskan bahwa “Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Hafalan Bacaan Sholat Siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir” adalah bagaimana strategi seorang guru dalam meningkatkan Hafalan Bacaan sholat pada peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Untuk menjadikan peserta didik yang taat beribadah dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Selalu mengamalkan syariat dan ajaran agama yang telah diturunkan oleh nabi kepada umatnya, dan meneruskan ajaran agama kepada generasi selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh persoalan maka pembahasan ini dibagi menjadi beberapa BAB yang terdiri

BAB I. Merupakan BAB Pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Daftar Kepustakaan Sementara.

⁹ Abdul Kosim, “Bacaan-Bacaan dalam Shalat, Kajian Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan”, *Kalamuna*, Vol. III, No. I, Januari MMXXII, Hal. 36

Kemudian ada **BAB II** Berisikan tentang Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi guru Fikih dalam meningkatkan hafalan bacaan sholat siswa

Pada **BAB III** Berisikan tentang Metode Penelitian, yang berisikan tentang Pendekatan dan rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapantahapan penelitian.

BAB IV Berisikan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaanpertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dengan cara pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi dari dokumentasi pada saat penelitian agar menjadi lebih lengkap dalam penelitian, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V Berisi tentang Pembahasan, yang mana memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategor dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan sara-saran. Uraian yang dijelaskan dalam penelitian adalah uraian pokok.

Kesimpulan dari penelitian ini nantinya bisa mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Untuk saran merupakan implikasi dari hasil penelitian.